

Transferable skills Pasca Pandemi

Hendra Pribadi

Universitas Borneo Tarakan

hndrafinger@gmail.com

ABSTRACT

Transferable skills will help careers in the future, especially surviving post-pandemic, such as skills to help parents who have difficulty raising children in learning in the pandemic era, skills to create content, communication skills as a speaker, collaboration skills as membership, online courses and so on. Transferable skills are cross-field skills that make it easier for a person to go through the world of work, because they can be used in various industries and career paths. The general areas developed to understand Transferable skills refer to Unicef namely: problem solving (problem solving), negotiation (negotiation), managing emotions (managing emotions), empathy (empathy), and communication (communication). Transferable skills are valuable skills. This work uses a literature study. Literature study was conducted to collect a number of books, magazines related to the problem and research objectives as well as reference material in the results and discussion. Results and discussion in this review is carried out by looking at understanding Transferable skills that can be used in a gradual situation

Keywords: *Transferable skill, Post Pandemic*

ABSTRAK

Keterampilan Transferable skills akan membantu karir pada masa mendatang, khususnya bertahan pasca pandemi, Seperti keterampilan membantu orang tua yang mengalami kesulitan mengasuh anak dalam belajar pada era pandemi, keterampilan membuat konten, keterampilan komunikasi sebagai pembicara, keterampilan kerjasama sebagai membership, kursus online dan sebagainya. Transferable skills merupakan kemampuan lintas bidang yang memudahkan seseorang dalam menjalani dunia kerja, karena dapat digunakan di berbagai industri dan jalur karir. Adapun area umum dikembangkan untuk memahami Transferable skills merujuk pada Unicef yakni : pemecahan masalah (problem solving), negosiasi (negotiation), pengelolaan emosi (managing emotions), empati (empathy), dan komunikasi (communication). Transferable skills merupakan keterampilan yang bernilai. Adapun karya ini menggunakan studi literatur. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian serta sebagai bahan rujukan dalam hasil dan pembahasan. Hasil dan Pembahasan pada tinjauan ini dilakukan dengan melihat memahami Transferable skills yang dapat digunakan dalam suatu keadaan yang bertahap.

Kata Kunci: *Transferable skill, Pasca Pandemi*

PENDAHULUAN

Keterampilan baru akan membantu karir pada masa mendatang, khususnya bertahan di tengah pandemi, Seperti keterampilan membantu orang tua yang mengalami kesulitan mengasuh anak dalam belajar pada era pandemi, keterampilan membuat konten, keterampilan komunikasi sebagai pembicara, keterampilan kerjasama sebagai membership, kursus online dan sebagainya.

Transferable skills merupakan kemampuan lintas bidang yang memudahkan seseorang dalam menjalani dunia kerja, karena dapat digunakan di berbagai industri dan jalur karier. Transferable skills: the glue of all skills (Transferable skills) merupakan perekat semua keterampilan)(UNICEF, 2019).

Ada empat kategori keterampilan yang telah diidentifikasi berdasarkan tinjauan nasional, kerangka kerja regional dan global dan mencakup hal-hal berikut) (UNICEF, 2019). Keterampilan dasar (foundational skills), yaitu literasi dan numerasi, merupakan dasar pembelajaran lebih lanjut, pekerjaan yang produktif dan kewarganegaraan keterikatan; Keterampilan yang dapat ditransfer (Transferable skills), juga dikenal sebagai keterampilan hidup (lifeskills), keterampilan abad ke-21, keterampilan lunak (softskills), atau sosio-emosional skills . Keterampilan ini merupakan kegesitan kaum muda, keadaptifan peserta didik dalam mengarah diri, akademik, sosial, dan ekonomi; Keterampilan yang dapat ditransfer (Transferable skills) meliputi pemecahan masalah, negosiasi, mengelola emosi, empati, dan komunikasi; Keterampilan yang dapat ditransfer (Transferable skills) bekerja bersama pengetahuan dan nilai dalam menghubungkan, memperkuat, dan mengembangkan keterampilan lain dan membangun pengetahuan lebih lanjut.

Keterampilan dan pengetahuan digital (digital skills) mendukung pengembangan kaum muda yang sadar akan digital digunakan untuk memahami teknologi, mengelola informasi, berkomunikasi, berkolaborasi, membuat dan membagikan konten, membangun pengetahuan, dan menyelesaikan masalah secara aman, kritis dan etis sesuai usia, bahasa dan budaya. keterampilan khusus pekerjaan (job-specific skills), dikenal sebagai teknis (technical) dan keterampilan kejuruan (vocational skills), yang berkaitan dengan satu atau lebih pekerjaan, seperti pertukangan, akuntansi, atau rekayasa dan dukungan transisi dari kaum muda yang memasuki dunia kerja Keterampilan yang dapat ditransfer (Transferable skills) merupakan kerangka kemampuan yang 'menghubungkan' dan mendukung keterampilan lain. Keterampilan yang dapat ditransfer (Transferable skills) tidak berdiri sendiri, keterampilan ini berfungsi pula dalam memperoleh keterampilan lain.

Pada dasarnya, kebutuhan karir dibutuhkan bagi semua orang. Pola masalah menuntut mencapai tujuan yang ditetapkan pada perubahan karir, keterampilan menganalisis merupakan hal yang ingin dicapai melalui proses konseling karir. Seseorang yang memiliki ekspektasi diri untuk dibantu oleh orang yang tepat dalam memenuhi kebutuhan karir

Pada setiap kasus karir, seseorang memiliki keunikan. Bantuan yang diberikan memiliki peran dalam mencapai tujuan akhir. Keterampilan menerapkan teknik intervensi dalam konseling karir menghubungkan seseorang pada masa mendatang.

Intervensi sebagai proses campur tangan yang memberikan dampak pada satu atau lebih area. Dalam ranah psikologi dan konseling, khususnya konseling karier, maka intervensi diartikan sebuah campur tangan. Adapun teknik-teknik dalam intervensi konseling karier Brown dan Brooks (1991) mengenalkan delapan jenis teknik intervensi konseling karier yang sesuai pada permasalahan umum oleh banyak pihak, yakni :

1. *Improving Career Time Perspective*
2. *Gathering Occupational Information*
3. *Identifying Personal Transferable Skills*
4. *Using Decision-Making Aids*

5. *Lateral Thinking in Career Counseling*
6. *Guided Fantasy*
7. *Homework*
8. *Role Playing*

Seseorang memiliki keterampilan, kompetensi, dan kemampuan diri namun belum digunakan pada kehidupan secara maksimal. *Identifying Personal Transferable Skills (IPTS)* merupakan teknik intervensi dalam konseling karier dalam membantu konseli menemukan keterampilan, kompetensi, dan kemampuan diri.

Teknik *Identifying Personal Transferable Skills (IPTS)* konselor mengajak berpikir positif tentang diri yang memiliki keterampilan memanfaatkan kekhasan yang bisa digunakan untuk bekerja dan berkarier. Intervensi ini merujuk pada diri kemudian dikembangkan. *Identifying Personal Transferable Skills (IPTS)* berusaha menemukan hal-hal tersimpan dalam diri, bisa bermanfaat, namun belum tereksplorasi dengan baik.

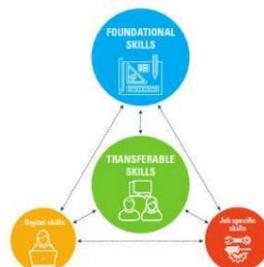
Teknik *Identifying Personal Transferable Skills (IPTS)* memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Membantu konseli menemukan kekuatan dan kelemahan diri.
2. Membantu konseli untuk menyadari bahwa keterampilan yang dimiliki bisa bermanfaat saat digunakan dalam sebuah pekerjaan.
3. Mengukur tingkat kepercayaan diri dan keterampilan menghargai diri-sendiri.
4. Meningkatkan keterampilan evaluasi diri bagi konseli yang sudah memahami keterampilan diri.
5. membantu konseli memikirkan alternatif karier ditempuh
6. dengan keterampilan-keterampilan yang ada dalam diri mereka.
7. Membantu konseli untuk menyadari keterampilannya, lalu bagaimana memanfaatkan keterampilan tersebut untuk mencapai tujuan karier (adaptasi Brown dan Brooks, 1991).

Mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki sesuatu yang mudah, mengingat kesadaran keterampilan yang dimaksudkan. Untuk bisa membantu konseli

Di dalam Gambar 1, keterampilan yang dapat ditransfer (*Transferable skills*) dapat dilihat sebagai pusat yang menghubungkan, memperkuat, dan mengembangkan digital, keterampilan khusus pekerjaan dan dasar bersama dengan pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan kata lain, peran dinamis dan menghubungkan keterampilan yang dapat ditransfer dalam semua pengembangan keterampilan memainkan peran penting dalam mewujudkan potensi diri.

Gambar 1.1. Hubungan Foundational Skills, Digital Skills, Job Specific Skills, dan Transferable Skills



Teknik intervensi konseling Identifying Personal Transferable Skills merupakan keterampilan dalam melakukan sesuatu yang dapat digunakan dalam bekerja dan berkarier. Intervensi ini merujuk pada diri, lalu bagaimana teknik IPTS menemukan hal-hal yang tersimpan dalam diri konseli yang bisa dimanfaatkan namun belum tereksplorasi. Seseorang mungkin tidak memiliki keterampilan dimiliki namun menyelami pengalaman dapat mengungkapkan lebih banyak keterampilan lebih dari yang diperkirakan. Keterampilan yang dapat ditransfer (*Transferable Skills*) memiliki keahlian yang luas yang dapat dimanfaatkan saat dibutuhkan. Selain itu, keterampilan ini memiliki alat yang membantu melampaui deskripsi pekerjaan. Adapun karya ini menggunakan studi literatur. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian serta sebagai bahan rujukan dalam hasil dan pembahasan. Hasil dan Pembahasan pada tinjauan ini dilakukan dengan melihat memahami *Transferable skills* yang dapat digunakan dalam suatu keadaan yang bertahap. Adapun Keterampilan *Transferable Skills* merujuk pada Unicef (2019) sebagai berikut :

1. pemecahan masalah (*problem solving*)
2. negosiasi (*negotiation*)
3. pengelolaan emosi, (*managing emotions*)
4. empati (*empathy*)
5. komunikasi (*communication*)

PEMBAHASAN

Secara singkat, adapun uraian yang disampaikan tentang hasil yang telah didapatkan tentang *Transferable Skills* yang didasarkan pada konteks bimbingan karir. Kerangka *Transferable Skills* dikembangkan dalam area umum yang memberikan kontribusi positif dalam kehidupan.

1. Keterampilan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Dalam mengidentifikasi masalah, yang menyebabkan masalah dan menemukan cara untuk menerapkan solusi. Pengusaha menghargai saat karyawan mengidentifikasi kemacetan atau inefisiensi dalam suatu proses atau prosedur. Namun, mereka bahkan lebih apresiatif ketika staf juga menawarkan solusi untuk masalah tersebut.

2. Penalaran Analitis (*Analytical Reasoning*)

Penalaran analitis merupakan bagian dari keterampilan pemecahan masalah, mengambil masalah yang lebih besar dan memecahnya menjadi masalah yang lebih kecil untuk mengidentifikasi solusi. Dengan kata lain, pengusaha menginginkan staf yang dapat menemukan solusi logis untuk masalah perusahaan.

3. Berpikir kritis (*Critical Thinking*)

Berpikir kritis merupakan cara evaluasi atau interpretasi informasi dalam melakukan penilaian hingga pada kesimpulan, atau memilih tindakan. Ini melihat bukti dan mengevaluasinya untuk membantu memutuskan apakah informasi itu lebih merupakan opini daripada fakta sebelum menggunakannya untuk mendukung keputusan.

1. Kepemimpinan (*Leadership*)

Keterampilan kepemimpinan bukan hanya dalam mengawasi dan mengelola tim. Namun juga Keterampilan ini mencakup kemampuan memimpin sebuah proyek, membuat tim dalam menindaklanjuti dan mencapai tujuan. Kepemimpinan mencakup keterampilan tambahan yang dapat ditransfer seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan pembangunan hubungan.

2. Kemampuan beradaptasi (*Adaptability*)

Saat Anda bekerja dalam suatu peran, Anda mungkin menemukan bahwa Anda perlu menyesuaikan tanggal jatuh tempo, alur kerja, atau bahkan cara Anda mendekati pekerjaan Anda. Dalam beberapa kasus, Anda mungkin perlu mempelajari keterampilan baru untuk membantu menyelesaikan pekerjaan. Pivot sering terjadi dalam bisnis, baik itu strategi atau lini produk. Menunjukkan bahwa Anda dapat beradaptasi dengan perubahan menunjukkan bahwa Anda dapat mengikuti arus sambil mempertahankan sikap positif dan menyelesaikan pekerjaan Anda.

3. Kerjasama (*Teamwork*)

Kerja tim berarti bekerja sama sebagai sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Tetapi berada di tim dan bagian dari tim adalah dua hal yang terpisah. Pengusaha tidak ingin karyawan yang muncul tetapi tidak membantu tim mencapai tujuannya. Mereka ingin pemain tim, orang-orang yang memberikan kontribusi positif kepada kelompok untuk membantunya berhasil

4. Komunikasi (*Communication*)

Keterampilan yang dapat dipindah tangankan dalam pengaturan apa pun, Anda akan berkomunikasi di hampir setiap pekerjaan. Keterampilan komunikasi Anda adalah kemampuan Anda untuk berbagi ide dan informasi dengan cara yang jelas dan ringkas, tidak meninggalkan ruang untuk kesalahpahaman. Anda membutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi secara

5. Kemampuan menulis (*Writing*)

Adalah, tentu saja, metode komunikasi. Meskipun menulis mungkin bukan tugas utama dari setiap pekerjaan, mengingat sifat bisnis modern, keterampilan menulis telah menjadi elemen penting dari sebagian besar karir.

6. Kemampuan Mendengarkan (*Listening*)

Keterampilan mendengarkan, khususnya keterampilan mendengarkan aktif, adalah keterampilan yang dapat dipindahtangankan yang tidak dapat diabaikan terutama jika Anda berada dalam manajemen. Untuk memecahkan masalah bagi klien atau menyelesaikan konflik tim, Anda harus dapat mendengarkan dan memahami apa yang dikatakan pihak lain. Jika Anda bukan pendengar yang baik, Anda mungkin tidak benar-benar mengerti apa yang pembicara coba sampaikan.

7. Kreatifitas (*Creativity*)

Kreativitas tidak selalu tentang keterampilan melukis atau menggambar (kecuali itu relevan dengan peran Anda). Kreativitas adalah tentang bagaimana Anda mendekati tugas dan memecahkan masalah. Apakah Anda seorang pemikir out of the box? Apakah Anda menggunakan teknik baru untuk membantu klien memahami cara menggunakan produk? Pemikir kreatif menemukan solusi baru untuk masalah yang mereka hadapi. Mereka

menggunakan keterampilan ini untuk membantu majikan mereka melihat hal-hal secara berbeda dan memecahkan masalah dengan cara baru.

8. Perhatian pada detail (*Attention to Detail*)

Memperhatikan detail yang lebih halus berarti Anda memperhatikan semuanya. Anda pergi melalui proyek-proyek dengan sisir gigi halus untuk memastikan itu semua benar dan bahwa tidak ada - tidak peduli seberapa kecil - akan hilang. Menjadi berorientasi pada detail berarti atasan Anda dapat mengandalkan Anda untuk memperhatikan setiap detail dalam suatu tugas, dan untuk menangkap kesalahan dan memperbaikinya sesuai kebutuhan. Ini juga berarti bahwa Anda disengaja tentang bagaimana proyek dijalankan dan ada alasan kuat di balik semua keputusan.

9. Manajemen Proyek (*Project Management*)

Keterampilan manajemen proyek membantu Anda mengelola tugas dari awal sampai akhir. Anda memastikan semuanya tetap tepat waktu dan juga menyesuaikan garis waktu ketika segala sesuatunya tidak berjalan seperti yang direncanakan. Pengusaha menginginkan orang-orang yang tidak hanya dapat melihat tugas, tetapi yang dapat memvisualisasikan apa yang perlu terjadi pada proyek dari awal sampai akhir. Keterampilan yang dapat ditransfer ini membantu memastikan bahwa tenggat waktu terpenuhi dan proyek diselesaikan secara efisien dan efektif.

10. Membangun Hubungan (*Relationship Building*)

Membangun hubungan menjadi kunci utama dalam membangun utama dari perusahaan mana pun. Tanpa hubungan yang baik antara departemen atau dengan klien, tidak akan ada bisnis! Orang-orang yang membangun hubungan mengelola konflik atau tujuan yang berbeda, dan membantu pihak-pihak sampai pada solusi.

11. Keterampilan komputer (*Computer Skills*)

Anda mungkin bukan penyihir teknologi, tetapi itu ide yang baik untuk mengetahui jalan Anda di sekitar banyak program perangkat lunak yang digunakan bisnis saat ini. Misalnya, jika Anda tahu cara bekerja dalam satu jenis spreadsheet, kemungkinannya adalah bagus Anda dapat mengetahui spreadsheet apa pun, yang berarti perusahaan tidak perlu mengajari Anda dasar-dasarnya.

12. Manajemen (*Management*)

Manajemen jauh lebih dari sekadar menetapkan tugas. Ini juga memastikan orang menyelesaikan sesuatu dan membantu mereka mengatasi batu sandungan yang mungkin mereka temui. Keterampilan manajemen memungkinkan Anda untuk memastikan bahwa orang-orang berada di tempat yang mereka butuhkan dan bahwa mereka menyelesaikan tugas-tugas mereka secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Teori *transferable skill* telah dibangun namun memerlukan praktek atau model pelaksanaan. Adanya Strategi *Identifying Personal Transferable Skills (IPTS)* dapat membangun intervensi dan model dalam bimbingan dan konseling karir. Dari hasil review literatur ini diharapkan dapat memahami tentang model yang dipadukan dengan peta pelaksanaan bimbingan dan konseling karir

DAFTAR RUJUKAN

<http://www.careercenter.id/presiden-iccn>

<https://work.chron.com/personal-transferable-skills-21546.html>

<https://lifestyle.kompas.com/read/2020/05/16/080000720/-skill-kerja-yang-dibutuhkan-demi-bertahan-di-tengah-pandemi-?page=all> tgal 16 juli 2021

<https://www.flexjobs.com/blog/post/transferable-skills/>

<https://www.merdeka.com/uang/berkaca-dari-kasus-penutupan-gerai-korban-phk-harus-punya-kemampuan-ini.html?utm> tgal 16 Juli 2021

Tri Muji Ingarianti & Ribut Purwaningrum. 2018. Teori dan Praktik Konseling Integratif . Refika Aditama : Bandung